

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan sebuah tulisan yang berupa ungkapan, pemikiran, pemahaman, pengalaman, dan perasaan yang dialami oleh pengarang dengan bentuk yang imajinatif dan kreatif. Karya sastra juga bisa berupa refleksi dari sebuah kenyataan. Menurut Tjahyadi (2020) sastra adalah sebuah hasil dari kerja kreatif manusia, dengan menggunakan bahasa sebagai media dalam pembuatannya. Menurut Hermawan (Hermawan, 2015) karya sastra ialah suatu proses kreatif pengarang terhadap kehidupan nyata atau lingkungan sekitarnya, yang kemudian dibuat dalam bentuk tulisan. Hasil dari sebuah pemikiran manusia atau pengarang, yang dibuat dengan kalimat yang indah dan bahasa yang komunikatif, serta merupakan sarana dalam memberitahu suatu informasi atau isu dengan bahasa sebagai penyampaiannya, disebut dengan karya sastra (Permana dkk, 2019).

Menurut Esten (1990) sastra merupakan sebuah cipta seni, sastra memiliki nilai estetika yang tinggi. Karya sastra merupakan komunikasi antara pengarang dan ide, pengarang yang menyalurkan ide, pikiran, dan perasaannya kepada para pembaca. Dari definisi karya sastra menurut beberapa ahli di atas, dapat dimaknai bahwa karya sastra ialah ungkapan dari pengarang, maupun refleksi dari sebuah kenyataan. Melalui karya sastra dapat mengajarkan ataupun memberitahu pembaca tentang ilmu baru, maupun isu yang sedang ramai dibicarakan, dengan cara yang mudah dipahami dan menyenangkan.

Karya sastra mempunyai beberapa genre, yaitu prosa, puisi, dan drama. Dalam karya sastra, prosa bisa berbentuk novel, cerpen, roman dan lain sebagainya. Menurut Rahmawati (2022) novel adalah karya sastra yang lebih panjang daripada karya sastra yang lain, dan memiliki isi yang lebih kompleks. Pengarang memunculkan berbagai sudut pandang permasalahan dengan alur yang lebih rumit dan panjang dibandingkan cerpen. Cerpen merupakan karya sastra yang berbentuk prosa fiksi atau cerita rekaan yang apabila ketika dibaca dapat selesai dalam waktu yang singkat (Nurhayati & Soleh, 2022). Frye (2019) mengatakan bahwa roman tidak menggambarkan tokoh secara nyata atau tidak realistis. Roman lebih seperti gambaran angan saja, dengan tokoh yang lebih introver, dan subjektif. Van Leeuwen mengatakan bahwa roman adalah cerita prosa yang menggambarkan pengalaman-pengalaman batin, dari beberapa tokoh yang memiliki hubungan satu sama lain di dalam suatu peristiwa.

Prosa adalah salah satu karya sastra yang banyak dinikmati, terutama novel. Lingkungan atau ekologi seringkali menjadi tema dalam sebuah novel. Lewat karya sastra, para sastrawan menunjukkan kepeduliannya tentang isu lingkungan yang sedang ramai diperbincangkan di berbagai media massa. Hal ini, dikarenakan sebagai bentuk kritik para sastrawan atau pengarang terhadap lingkungan saat ini, selain itu juga sebagai bentuk refleksi dari kehidupan nyata.

Salah satu penulis novel, yaitu Tere Liye yang bernama asli Darwis, lahir di Sumatera Selatan, ia sudah membuat lebih dari 60 karya. Tere Liye dikenal sebagai penulis yang sangat produktif, disebabkan karena setiap tahun lebih dari 1 buku yang ia terbitkan. Selain aktif menulis, Tere Liye juga cukup aktif di media sosial. Ia seringkali melontarkan kritikan untuk pemerintah Indonesia terhadap kinerja dan

isu yang sedang ramai. Tere Liye cukup kritis terhadap isu lingkungan, politik, kinerja pemerintah, dan hal-hal yang berbau kemanusiaan, bahkan hampir di semua novelnya ia melayangkan kritikan terhadap oknum pemerintah. Tere Liye bahkan terang-terangan mengkritik oknum pemerintah Indonesia di akun sosial mediana di Instagram dengan nama *@tereliyewriter*.

Di antara lebih dari 60 karya Tere Liye, novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* ini yang mengangkat tema mengenai lingkungan, dari awal sampai akhir. Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar (TBJP)* termasuk genre terbaru yang Tere Liye buat, dengan menggunakan tema mengenai ekologi. Karya yang sebelumnya banyak bergenre fantasi dengan tema petualangan seperti series *Bumi*, bergenre romance seperti novel *Hujan*, dan series aksi mengangkat tema mengenai ekonomi dan bisnis ilegal yang dijalankan oleh perusahaan.

Novel ini menggambarkan tentang isu-isu lingkungan yang sedang ramai terjadi di Indonesia, di antaranya mengenai pencemaran udara, laut, sungai, yang disebabkan oleh limbah dari tambang. Mengakibatkan matinya mata pencaharian masyarakat sebagai nelayan. Tak hanya itu, Tere Liye juga menceritakan bagaimana hutan yang dijaga oleh masyarakat dibabat untuk kepentingan kelompok. Tempat tinggal pun digusur demi pembangunan tambang yang dikatakan menjanjikan keuntungan bagi masyarakat sekitar. Diiming-imingkan uang, masyarakat kehilangan tempat tinggal mereka. Novel ini bercerita tentang perjuangan aktivis, jurnalis, penulis, dan orang-orang yang peduli dengan lingkungan. Mengembalikan hak masyarakat terkait hutan yang dijaga, tempat tinggal, lingkungan yang sehat dan bersih, serta mata pencaharian mereka.

Para aktivis di novel ini melawan PT Semesta Minerals dan Mining dan oknum pemerintah, yang tidak peduli terhadap kerusakan lingkungan yang mereka timbulkan. Mereka membungkam mulut dan menutup mata saksi dengan uang. Tak hanya saksi, para petinggi hukum, komite dalam sidang tersebut pun dibungkam dengan uang dan kekuasaan. Agar tambang yang mereka kelola tetap beroperasi dan tetap menguntungkan untuk mereka.

Novel TBJP ini rilis pada tanggal 14 Februari 2024. Novel ini mendapatkan rating yang fantastis di *goodreads*, yaitu dengan rating 4.60, melebihi rating novel Tere Liye yang lain. Selain itu, pada 22 April bulan lalu, Tere Liye membuat postingan di akun instagramnya, mengatakan bahwa novel TBJP ini yang paling laku tahun 2024 dibandingkan dengan novel karyanya yang lain.

Novel Teruslah Bodoh Jangan Pintar mendapat ulasan dari salah satu publik figur, sekaligus sutradara, penulis, produser, komedian, dan juga seseorang yang intens mengkritik pemerintah di akun sosial medianya, yaitu Ernest Prakasa. Di salah satu media sosialnya, yaitu instagram, ia mengomentari novel TBJP ini *“Saya menyesal membaca buku ini. Terlalu dekat, terlalu sesak. Pertama kali seumur hidup saya membaca novel tanpa jeda dari halaman pertama sampai terakhir. Kemudian saya tutup sampul belakang dengan mata berkabut. Saya kemudian termangu beberapa saat. Lalu saya baca ulang bab terakhirnya, menikmati betapa indahny penulisan bagian tersebut. Lalu kembali termangu. Sungguh, novel ini benar-benar berani. Terlalu berani. Tolong jangan minta saya atau filmmaker lokal mana pun mengangkat ini ke layar lebar, kami masih ingin hidup.”* @ernestprakasa

Isu lingkungan sudah ada sejak lama, namun tidak banyak yang tahu, bahkan tidak banyak penulis yang mau mengangkat tema mengenai ekologi atau

lingkungan. Terdapat beberapa artikel yang membahas mengenai lingkungan, mempunyai relevansi dengan novel TBJP karya Tere Liye. Menurut artikel dari *Tempo* pada tahun 2021, KLHK ungkap 59% penyebab sungai di Indonesia tercemar berat adalah berasal dari limbah pabrik, pertambangan, peternakan dan rumah tangga. Berdasarkan teori Garrard mengenai hutan belantara dan binatang, artikel dari *CNBC Indonesia*, soal babat hutan untuk tambang Indonesia menempati urutan pertama, karena aktivitas pertambangan mengakibatkan rusaknya ekosistem makhluk hidup, terutama hewan yang ada di sana. menurut *Mongabay Situs Berita Lingkungan*, pada tahun 2024. Banjir yang terjadi di Halmahera Maluku Utara dan banyak memakan korban disebabkan adanya aktivitas tambang. Artikel yang ditulis *The Editor Memberi Wawasan Baru*, Suku Togutil di Maluku Utara hampir terganggu karena pembangunan tambang nikel. Hal tersebut mendapat banyak perhatian ketika beredar video Suku Togutil yang menghampiri pekerja tambang.

Artikel di atas adalah beberapa di antara puluhan artikel yang membahas mengenai kerusakan lingkungan. Namun, tidak banyak yang menyadari kerusakan lingkungan perlahan mulai menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap manusia dan makhluk hidup lainnya. Penulis yang mengangkat tema mengenai ekologi, secara tidak langsung membantu para pembaca agar lebih kritis dalam melihat kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitar, yang diakibatkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Ekologi adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan makhluk hidup dengan lingkungan sekitar. Ekologi sastra yang dikemukakan oleh Endraswara (2016) ialah ilmu ekstinsik sastra yang secara mendalam memahami permasalahan dalam hubungan makhluk hidup dan lingkungan sekitar. Menurut Garrard dalam

(Endraswara, 2016) ekologi sastra dapat membicarakan sastra dan lingkungan secara luas, tanpa memperhatikan kritik yang ada di dalam karya sastra tersebut. Ekokritik sastra dan ekologi sastra adalah dua hal yang saling berkaitan. Ekokritik sastra tidak akan lari dari konteks ekologi sastra. Menurut Garrard (dalam Endraswara, 2016) ekokritik dapat menentukan, mengeksplorasi, dan menyelesaikan permasalahan terkait ekologi. Dalam fungsinya sebagai media representasi sikap, pandangan, dan tanggapan masyarakat terhadap lingkungan sekitar.

Di novel TBJP ini, Tere Liye banyak melayangkan kritiknya tentang ekologi atau lingkungan, sehingga peneliti membuat penelitian dengan judul *Isu Lingkungan dalam Novel Teruslah Bodoh Jangan Pintar karya Tere Liye Kajian Ekokritik Sastra*. Hasil dari penelitian ini nantinya bisa menunjukkan bagaimana isu lingkungan dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* dan bagaimana Tere Liye merefleksikan isu-isu lingkungan di dunia nyata ke dalam sebuah novel yang ia tulis, dengan judul *Teruslah Bodoh Jangan Pintar*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka terdapat rumusan masalah, yaitu bagaimana isu lingkungan dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan untuk tujuan mendeskripsikan isu lingkungan dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Untuk mengimplementasikan teori ekokritik atau kajian ekokritik sastra pada karya sastra, terutama pada novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye. Selain itu, juga dapat memperkaya literatur akademis dalam bidang ekokritik sastra, serta menambah landasan teoretis untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi penulis, dalam membuat karya sastra yang menggunakan tema ekologi dalam karyanya. penelitian ini juga dapat memberikan manfaat atau pengetahuan baru mengenai ekologi dan kritik kepada orang yang tabu akan isu lingkungan.